
HUBUNGAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERPEN DENGAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS XI MAN LUBUK ALUNG

Dwi Mutia Chan¹⁾, Desi Ratna Sari²⁾

STKIP YDB Lubuk Alung

e-mails: dwimutiachan@gmail.com¹⁾, desiratnasari@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) keterampilan menyimak cerpen siswa kelas XI MAN Lubuk Alung. (2) keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI MAN Lubuk Alung. (3) menganalisis hubungan kemampuan menyimak cerpen dengan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI MAN Lubuk Alung. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN Lubuk Alung dengan sampel 30 orang. Data tes objektif digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan menyimak cerpen sedangkan tes unjuk kerja digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan menulis cerpen. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan tiga hal. (1) keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI MAN Lubuk Alung berada pada kualifikasi *baik sekali* (87,96), (2) kemampuan menyimak cerpen siswa kelas XI MAN Lubuk Alung berada pada kualifikasi *baik* (80,78). (3), terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan menyimak dan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI MAN Lubuk Alung dengan derajat kebebasan $n-1$ ($30-1=29$) dan $p=0,95$. Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $7,18 > 1,70$.

Kata Kunci: Hubungan, Menyimak, Menulis, Cerpen.

ABSTRACT

The research was conducted to analyze (1), students comprehension in listening to the short story. (2), Students Comprehension in writing the short story by the eleventh grade of MAN Lubuk Alung. (3), to relate the comprehension of listening and writing by the eleventh grade of MAN Lubuk Alung. The type of this research was quantitative research with analytical descriptive method and used a correlational research schema. The population and sample of this research was the eleventh grades of MAN Lubuk Alung. The sample of this research is 30 students. The data collected by objective test and writing test. It can be concluded that (1), the comprehension of writing short story by eleventh grade of MAN Lubuk Alung was Significant (87,96), (2) the comprehension of listening short story by eleventh grade of MAN Lubuk Alung was very good. (3), the relation between listening and writing skill was significant by freedom degree $n-1$ ($30-1=29$) and $p=0,95$. It means, comprehension h_0 ignored and h_1 accepted, by the result of $t_{calculate}$ bigger than t_{table} $7,18 > 1,70$.

Keywords: Relation, Listening, Writing, Short Story

PENDAHULUAN

Keterampilan bahasa terdiri atas empat aspek yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara diperlukan dalam membina komunikasi lisan dengan orang lain. Keterampilan membaca diperlukan dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Keterampilan menulis diperlukan dalam mengungkapkan dan mempublikasikan hasil gagasan-gagasan serta ide pikiran dalam bentuk tulisan.

Kemampuan menyimak merupakan suatu kemampuan menerima dan memahami isi atau pesan suatu ujaran yang disampaikan penutur dengan lisan (Abdurahman & Ellya Ratna, 2003). Kemampuan menyimak diperoleh seseorang sebelum adanya keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan lainnya seperti menulis. Kemampuan menyimak merupakan keterampilan dasar untuk tiga keterampilan berbahasa lainnya.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa dan sastra Indonesia kelas XI di MAN Lubuk Alung diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran, menulis cerpen sudah diajarkan. Namun dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis cerpen belum maksimal, disebabkan oleh tiga hal. *Pertama*, siswa kelas XI MAN Lubuk Alung kurang berminat menulis cerpen, disebabkan jarang siswa

melakukan latihan menulis cerpen, sehingga siswa kesulitan mengembangkan ide. *Kedua*, siswa kurang memahami tentang menulis suatu cerpen terutama bagaimana unsur-unsur instrinsik sebuah cerpen. Kesulitan yang dihadapi dapat terlihat dari ketidakjelasan penggambaran alur, penokohan, latar cerita, dan penggunaan kalimat efektif yang tidak tepat. Hal ini terlihat dari nilai siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan MAN Lubuk Alung ini khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 78. *Ketiga*, kemampuan menyimak, khususnya menyimak sastra siswa masih rendah. Hal tersebut terlihat dari sulitnya siswa memahami informasi yang disampaikan dalam sebuah rekaman. *Keempat*, siswa tidak konsentrasi dalam menyimak dan memahami teks bacaan yang didengarkannya, akibatnya kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai teks bacaan berupa cerpen dan kurang optimalnya penggunaan media dalam pembelajaran. *Kelima*, adanya hubungan antara kemampuan menyimak cerpen siswa terhadap kegiatan menulis tetapi karena keterampilan menulis tidak berjalan dengan baik maka hal tersebut tidak dapat terlihat dan tergambar dengan jelas.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah juga menuntut siswa memiliki kemampuan menyimak, salah satunya kemampuan menyimak

cerpen. Hal tersebut sesuai dengan Standar Kompetensi 13 adalah memahami pembacaan cerpen dan Kompetensi Dasar 13.1 adalah mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan. Kompetensi Dasar 13.2 adalah menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan.

Ada dua jenis hubungan korelasi, yaitu korelasi positif dan korelasi negatif. Korelasi positif artinya bahwa nilai tinggi variabel pada variabel pertama berhubungan dengan nilai yang tinggi pada variabel kedua. Korelasi negatif artinya bahwa nilai tinggi variabel pertama berhubungan dengan nilai rendah variabel kedua.

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama* siswa kelas XI MAN Lubuk Alung kurang berminat menulis cerpen. Hal terjadi karena jarang siswa melakukan latihan menulis cerpen, sehingga siswa kesulitan mengembangkan ide tulisan. *Kedua*, siswa kurang memahami tentang menulis cerpen terutama bagian unsur-unsur intrinsik sebuah cerpen. Kesulitan yang dihadapi terlihat dari ketidakjelasan penggambaran alur, penokohan, latar cerita, dan penggunaan kalimat efektif yang tidak tepat. Hal ini terlihat dari nilai siswa yang masih dibawah rata-rata. Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan di MAN Lubuk Alung ini khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia

adalah 78. *Ketiga*, kemampuan menyimak, khususnya menyimak sastra siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari sulitnya siswa memahami informasi yang disampaikan melalui rekaman. *Keempat*, siswa tidak konsentrasi dalam menyimak dan memahami teks bacaan yang sedang didengarkannya, ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai teks bacaan berupa cerpen dan kurang optimalnya penggunaan media dalam pembelajaran. *Kelima*, adanya hubungan antara kemampuan menyimak cerpen siswa terhadap kegiatan menulis tetapi karena keterampilan menulis tidak berjalan dengan baik maka hal tersebut tidak dapat terlihat dan tergambar dengan jelas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: *Pertama*, mendeskripsikan kemampuan menyimak cerpen siswa kelas XI MAN Lubuk Alung. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI MAN Lubuk Alung. *Ketiga*, untuk menganalisis adanya hubungan kemampuan menyimak cerpen dengan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI MAN Lubuk Alung.

Sesuai dengan namanya, cerpen berarti cerita yang berukuran relatif pendek, namun tidak dapat dipastikan berapa ukuran pendek tersebut. Edgar Allan Poe (dalam Nurgiyantoro, 1995:10) menyatakan bahwa cerpen merupakan sebuah cerita yang selesai sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah jam

sampai dua jam, suatu hal yang tidak mungkin kiranya untuk sebuah novel. Cerpen dapat juga didefinisikan sebagai suatu karangan prosa yang berisi sebuah peristiwa kehidupan manusia, pelaku, tokoh, dalam cerita tersebut.

Hubungan kemampuan menyimak cerpen dengan keterampilan menulis cerpen adalah menulis dan menyimak merupakan aktivitas berbahasa dimana kemampuan menyimak bersifat reseptif dan menulis adalah bersifat produktif (Anggraini, & Citra, 2009). Antara menyimak dan menulis memiliki hubungan yang erat dari menyimak satu ujaran atau informasi dapat menumbuhkan kreativitas untuk menulis hasil simakan yang diperoleh dan dituangkan dalam satu karya tulis.

Dalam kemampuan menyimak cerpen, salah satu faktor dianggap sangat penting yaitu keterampilan menulis cerpen itu sendiri (Mulyasa, 2008). Dapat dilihat hubungan positif yang signifikan pada kedua keterampilan tersebut, yaitu sama-sama membutuhkan proses berpikir dan memahami cerpen, baik isi, unsur, dan struktur cerpen. Dari hasil memahami sebuah cerpen tersebut seseorang mampu menulis cerpen karena telah paham terhadap cerpen tersebut. Siswa yang tidak memahami cerpen, maka akan sulit untuk mengembangkan berbagai ide, menentukan/menyusun struktur,

menggunakan unsur dan penggunaan bahasa, sehingga akan menghambat kreatifitasnya dalam menulis cerpen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Desain penelitian ini adalah desain korelasional. Prosedur penelitian adalah dilakukan uji coba tes terlebih dahulu terhadap kelas setingkat sampel (Gay, Mills, & Airasian, 2012). Uji coba tes yang dilakukan berbentuk tes objektif. Setelah dilakukan tes uji kelas setingkat sampel kemudian di kelas tes dilakukan perlakuan. Perlakuan berupa tes objektif kemudian barulah dilakukan tes akhir yaitu tes unjuk kerja berupa menulis cerpen.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportionate random sampling*. Menurut (Oxford, R. L., & Crookall D, 2009), teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN Lubuk Alungyang terdaftar tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 207 orang yang tersebar dalam enam kelas dengan sampel penelitian sebanyak 30 orang. Data penelitian ini adalah skor hasil tes kemampuan menyimak cerpendan skor hasil tes keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI MAN Lubuk

Alung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI MAN Lubuk Alung tergolong baik sekali (87,96). Penganalisisan data berdasarkan indikator penilaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Keterampilan menulis Cerpen Siswa Kelas XI MAN Lubuk Alung untuk Indikator 1 (Mengembangkan Latar)*

Nilai rata-rata siswa untuk indikator mengembangkan latar cerpen adalah 89,44 terdiri atas tiga klasifikasi. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi sempurna berjumlah 20 orang (46,67%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi baik berjumlah 1 orang (3,33%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 9 orang (30%).

2. *Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI MAN Lubuk Alung untuk Indikator 2 (Mengembangkan Alur)*

Nilai rata-rata siswa untuk indikator mengembangkan alur cerpen 78,89 terdiri atas empat klasifikasi. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi sempurna berjumlah 10 orang (33,33%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi baik berjumlah 3 orang (10%). *Ketiga*, siswa yang

memperoleh nilai dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 16 orang (53,33%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi hampir cukup berjumlah 1 orang (3,33%).

3. *Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI MAN Lubuk Alung untuk Indikator 3 (Mengembangkan Penokohan)*

Nilai rata-rata siswa untuk indikator mengembangkan penokohan cerpen 95,55 terdiri atas tiga klasifikasi. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi sempurna berjumlah 25 orang (83,33%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi baik berjumlah 2 orang (6,66%). *Tiga*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 3 orang (10%).

4. *Kemampuan Menyimak Cerpen Siswa Kelas XI MAN Lubuk Alung Secara Umum*

Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa kemampuan cerpen siswa kelas XI MAN Lubuk Alung tergolong baik (80,78). Penganalisisan data berdasarkan indikator penilaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. *Kemampuan Menyimak Cerpen Siswa Kelas XI MAN Lubuk Alung untuk Indikator 1 (Memahami Penokohan)*

Nilai rata-rata siswa untuk indikator memahami penokohan cerpen adalah

79,07 terdiri atas lima klasifikasi. *Pertama*, siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi sempurna diperoleh 2 orang siswa (6,66%). *Kedua*, siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi baik sekali diperoleh 4 orang siswa (13,33%). *Tiga*, siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi baik diperoleh 13 orang siswa (43,33%). *Keempat*, siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi lebih dari cukup diperoleh 10 orang siswa (33,33%). *Lima*, siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi cukup diperoleh 1 orang siswa (3,33%).

b. *Kemampuan Menyimak Cerpen Siswa Kelas XI MAN Lubuk Alung untuk Indikator 2 (Memahami Latar)*

Nilai rata-rata siswa untuk indikator memahami latar cerpen adalah 82,85. Terdiri atas lima klasifikasi. *Pertama*, siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi sempurna diperoleh 7 orang siswa (23,33%). *Kedua*, siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi baik diperoleh 14 orang siswa (46,67%). *Tiga*, siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi lebih dari cukup diperoleh 6 orang siswa (20%). *Kelima*, siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi hampir cukup diperoleh 2 orang

siswa (6,66%). *Kelima*, siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi kurang (K) diperoleh 1 orang siswa (3,33%).

c. *Kemampuan Menyimak Cerpen Siswa Kelas XI MAN Lubuk Alung untuk Indikator 3 (Memahami Alur)*

Nilai rata-rata siswa untuk indikator memahami alur cerpen adalah 82,04 terdiri atas enam klasifikasi. *Pertama*, siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi sempurna diperoleh 1 orang siswa (3,33%). *Kedua*, siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi baik sekali diperoleh 6 orang siswa (20%). *Tiga*, siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi baik diperoleh 18 orang siswa (60%). *Keempat*, siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi lebih dari cukup diperoleh 3 orang siswa (10%). *Kelima*, siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi cukup diperoleh 1 orang siswa (3,33%). *Keenam*, siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi hampir cukup diperoleh 1 orang siswa (3,33%).

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, di bawah ini akan dijelaskan tiga hal berikut.

1. *Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI MAN Lubuk Alung secara Umum*

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI MAN Lubuk Alung secara keseluruhan sebesar 87,96 dan berada pada kualifikasi *baik sekali*. Nilai rata-rata tersebut jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa kelas XI MAN Lubuk Alung untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah 78. Nilai siswa sudah memenuhi kriteria KKM, hal ini karena siswa sudah terampil dalam menulis cerpen dan mengembangkan ide pikirannya kedalam bentuk tulisan. Hal tersebut juga disebabkan karena saat proses belajar siswa sering mendapatkan latihan untuk menulis.

Dari tiga indikator yang dinilai dalam keterampilan menulis cerpen yang diujikan, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator mengembangkan penokohan dengan nilai rata-rata 95,55 berada pada kualifikasi *baik sekali*. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa sudah bisa menulis cerpen berkaitan dengan indikator penokohan.

Penguasaan siswa yang paling rendah adalah indikator mengembangkan alur dengan nilai rata-rata 78,89 berada pada kualifikasi *baik*. Bertolak dari nilai-nilai rata-rata tersebut, dapat

dikatakan bahwa sebagian besar siswa hampir mampu menulis alur dalam cerpen. Hal ini dijelaskan dalam teori Atmazaki (2007:99), menyatakan bahwa alur adalah konstruksi yang dibuat pembaca mengenai sebuah deretan peristiwa yang secara logika dan kronologis saling berkaitan yang dialami oleh pelaku.

Penguasaan siswa yang paling rendah adalah indikator memahami penokohan dengan nilai rata-rata 79,07 berada pada kualifikasi *baik*. Bertolak dari nilai-nilai rata-rata tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa menyimak cerpen dengan indikator memahami penokohan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan menambahkan (2008:147), tokoh atau karakterisasi proses yang dipergunakan oleh seseorang pengarang untuk menciptakan tokoh-tokoh fiksinya. Oleh karena itu, nilai kemampuan menyimak cerpen siswa kelas XI MAN Lubuk Alung tersebut menunjukkan bahwa siswa perlu meningkatkan lagi kemampuan memahami cerpen.

2. Hubungan Kemampuan menyimak Cerpen dengan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI MAN Lubuk Alung

Kemampuan menyimak cerpen berkontribusi terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI MAN Lubuk Alung, yang dianalisis menggunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$
$$= \frac{30 \cdot 214898,42 - (2423,53)(2638,89)}{\sqrt{\{30 \cdot 197239,35 - (2423,53)^2\} \{30 \cdot 235277,55 - (2638,89)^2\}}}$$
$$= \frac{51523,52}{\sqrt{43682,84 \cdot 94586,07}}$$
$$= \frac{51523,52}{64278,98}$$

= 0,801

$$r_{hitung} > r_{tabel}$$

$$0,801 > 0,361$$

Hasil analisis korelasi antara variabel kemampuan menyimak cerpen dengan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI MAN Lubuk Alung, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,801.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai hubungan antara kemampuan menyimak cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MAN Lubuk Alung dapat disimpulkan tiga hal berikut.

Pertama, kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MAN Lubuk Alung untuk ketiga indikator tergolong baik sekali dengan nilai rata-rata 87,96. *Kedua*, kemampuan menyimak cerpen siswa kelas XI MAN Lubuk Alung diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 80,78 dengan kualifikasi baik. *Tiga*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan menyimak cerpen dan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI MAN Lubuk Alung dengan derajat kebebasan $n-1$ ($30-1=29$) dan $p=$

0,95. Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besardari pada t_{tabel} yaitu $7,18 > 1,70$.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia MAN Lubuk Alung diharapkan lebih meningkatkan kemampuan menyimak cerpen dan menulis cerpen. *Kedua*, agar kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MAN Lubuk Alung mencapai hasil yang memuaskan, maka siswa harus sesering mungkin latihan menyimak sehingga dapat mudah menuangkan ide-ide kedalam bentuk sebuah tulisan terutama menulis cerpen. *Ketiga*, untuk penelitian lain diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran menyimak dan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, & Ellya Ratna. (2003). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia; Buku Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Anggraini, & Citra. (2009). *Hubungan Keterampilan Membaca Cerpen Dengan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X Filial SMA Negeri 1 Lubuk Alung*. STKIP YDB, Lubuk Alung.
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. W. (2012). *Educational research:*

*Competencies for analysis
and applications* (10th ed).
Boston: Pearson.

Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru
Profesional*. Bandung:
Rosydakarya.

Oxford, R. L., & Crookall D.
(2009). *Research on
language learning
strategies: Methods,
findings, and instructional
issues*. 73(3), *Modern
Language Journal*.
<https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.1989.tb05321.x>